

## ***THE EFFECT OF CAR, FDR, NPF, GEARING RATIO AND CORPORATE GOVERNANCE ON PROFITABILITY OF SHARIA BANK***

**Ghamal Irwana Suteja**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
email: [ghamalirwanasuteja@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ghamalirwanasuteja@student.telkomuniversity.ac.id)

**Majidah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
email: [majidah@telkomuniversity.ac.id](mailto:majidah@telkomuniversity.ac.id)

### ***Abstract***

*Sharia Commercial Bank has quite good growth in Indonesia as the country with the largest Muslim population in the World and it's time to be a pioneer in the development of the sharia industry. Therefore it is necessary to increase bank performance in accordance with sharia principles. Bank performance can be measured using profitability ratios which are proxied using Return on Assets (ROA). The purpose of this study is to determine the profitability of Islamic banks and the factors that influence it. The population in this study is Sharia Commercial Banks in Indonesia. The samples produced were 60 samples using purposive sampling. Data in this study were analyzed with descriptive statistics and panel data regression. The results showed that CAR, FDR, NPF, gearing ratio and corporate governance had a simultaneous effect on profitability. Partially, CAR and NPF affect profitability. Although the results of the study state that gearing ratios and corporate governance do not affect profitability, gearing ratios and corporate governance are the renewal variables in this study.*

**Keywords :** *CAR, FDR, NPF, Gearing Ratio, Corporate Governance*

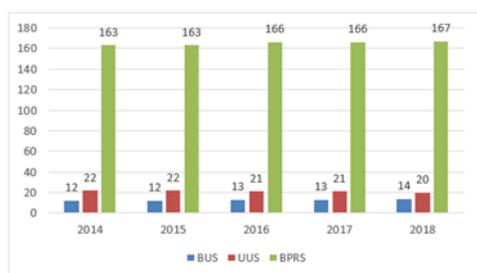
### **Abstrak**

Bank Umum Syariah memiliki pertumbuhan yang cukup baik di Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di Dunia dan sudah saatnya menjadi pionir dalam pengembangan industri syariah. Oleh karena itu maka perlu adanya peningkatan kinerja bank yang sesuai dengan prinsip syariah. Kinerja bank dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return On Assets (ROA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang dihasilkan sebanyak 60 sampel dengan menggunakan purposive sampling. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, gearing ratio dan corporate governance berpengaruh simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial, CAR dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. Meskipun hasil penelitian menyatakan gearing ratio dan corporate governance tidak memengaruhi profitabilitas, gearing ratio dan corporate governance merupakan variabel pembaruan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** *CAR, FDR, NPF, Gearing Ratio, Corporate Governance*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia terus meningkat hingga saat ini terdapat 14 BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank syariah dapat dikategorikan sebagai jenis industri yang mempunyai daya tarik tinggi terhadap masyarakat, selain untuk menghindari riba yang tidak sesuai dengan prinsip syariah masyarakat juga ingin memperoleh keuntungan dari tabungan dengan sistem yang digunakan oleh bank syariah yaitu bagi hasil.



Gambar 1. Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK), Desember 2018

Peningkatan jumlah BUS ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat di Indonesia agar dapat menikmati layanan syariah pada perbankan. Pencapaian pendapatan BUS yang terus meningkat tidak terlepas dari beberapa ancaman pembiayaan bermasalah serta risiko kecukupan modal dalam menaungi jumlah pembiayaan yang besar, maka BUS harus dapat mempertimbangkan berbagai faktor-faktor tersebut dengan mengukur tingkat kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Finance* (NPF). CAR adalah aspek kecukupan permodalan yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko pembiayaan dan mengembangkan usaha bank, NPF adalah rasio keuangan yang

dilakukan untuk mengukur dan meninjau risiko pembiayaan bermasalah agar dapat mengantisipasi kerugian yang kemungkinan terjadi (Iskandar & Laila,



Gambar 2. Persentase laba (ROA), CAR, dan NPF (dalam persen)

2016).

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK), Desember 2018

Peningkatan laba di bank syariah Indonesia mampu menunjukkan hasil yang baik, namun beberapa kinerja perbankan syariah masih mengalami perlambatan, perlambatan ini yang membuat kondisi perbankan syariah menjadi bermasalah, terutama masalah penguatan modal, likuiditas dan efisiensi. Salah satu kasus yang masih terjadi adalah permasalahan yang dialami oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang muncul karena kekeliruan dalam mengoperasikan strategi bisnis perusahaan yang dinilai terlalu fokus untuk mendapatkan profitabilitas besar dari pendanaan korporasi dibandingkan ritel. Pada tahun 2017, rasio CAR turun menjadi 11,58%. Pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Muamalat juga terus melonjak naik di atas 5% melebihi ketentuan pemerintah berdasarkan peraturan OJK Nomor 15 /POJK.03/2017. Hal ini berdampak kepada profitabilitas yang hanya mencatatkan Rp 6,57 miliar periode Januari-Agustus 2019. Padahal pada tahun sebelumnya Bank Muamalat mampu meraih laba sebesar Rp 110,9

miliar. Dalam 8 bulan pertama tahun 2019, laba bersih perusahaan anjlok hingga 94,1% (Saragih, 2019). Pada tahun 2017, salah satu Bank Umum Konvensional yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) mencatatkan CAR 22%, NPL sebesar 2,2% dan meraup laba bersih Rp 29,04 triliun. Hal ini sangat berbeda secara signifikan dengan Bank Muamalat (Sugianto, 2018).

Faktor penting untuk membangun pertumbuhan bisnis dan meminimalisasi resiko kerugian adalah modal, dapat dilihat bahwa tingginya nilai CAR bank maka semakin mampu dan kuat bank untuk menyalurkan pembiayaan. Dengan tingkat CAR yang tinggi, Bank Syariah mampu menciptakan profitabilitas dari bagi hasil penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Begitu juga dengan FDR yang memperlihatkan tingkat kinerja bank syariah untuk dapat menjaga dana pihak ketiga agar tetap kokoh melalui keuntungan pembiayaan. Bank harus mampu menyeimbangkan antara pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan dana yang diterima oleh bank guna mempersiapkan dana cadangan apabila deposit mengambil dananya sewaktu-waktu. Faktor-faktor lain seperti NPF, *gearing ratio* dan *corporate governance* juga ikut mempengaruhi profitabilitas. Terdapat inkonsistensi pada beberapa hasil penelitian terkait profitabilitas bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik secara simultan maupun parsial.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio untuk menilai tiap rupiah yang akan dijamin menggunakan modal sendiri terhadap aktiva yang berpotensi

memiliki risiko kredit, penyertaan dan tagihan utang lainnya. Rasio ini juga diproyeksikan untuk melihat kecukupan modal bank yang dimiliki guna menjaga risiko pembayaran kembali atas bagi hasil pembiayaan yang akan berdampak kepada profitabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Irfandi & Mahardika, 2019). Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Parsaoran & Noviarini (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Besarnya tingkat CAR sudah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 yang harus dilaksanakan oleh Bank Umum Syariah tentang penyediaan modal minimum dengan ketentuan paling rendah sebesar 8%, namun hal ini kembali dijelaskan secara detail tingkat CAR sesuai profil risiko dari Bank Umum Syariah yaitu:

- a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 1;
- b. 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 2;
- c. 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 3; atau
- d. 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 4 atau Peringkat 5.

Dengan adanya regulasi ini diharapkan Bank Umum Syariah mampu untuk menjaga stabilitas permodalan agar dapat meningkatkan penyaluran dana serta menjadi batasan evaluasi kinerja manajemen lebih baik. Menurut Surat Edaran BI No.13/30 DPNP 2011,

rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

## 2.2 Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah rasio yang membandingkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan dana yang berhasil dihimpun menjadi dana pihak ketiga. Hal ini dimaksudkan untuk tetap menjaga likuiditas bank syariah terhadap dana penarikan kembali oleh nasabah sewaktu-waktu (Mahmudah & Harjanti, 2016). Rendahnya rasio FDR menggambarkan bahwa bank syariah kurang efektif dalam menyalurkan pembiayaan sehingga keuntungan yang akan dihasilkan dari pembiayaan juga tidak optimal. Rasio FDR Bank Umum Syariah di Indonesia pada umumnya berada dibawah 100% yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (Irfandi & Mahardika, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Iskandar & Laila (2016) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Surat Edaran BI No.13/30 DPNP 2011, rumus yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat FDR:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 2.3 Non Performing Finance (NPF)

NPF adalah rasio keuangan yang memperlihatkan seberapa besar pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank syariah, yaitu pembiayaan yang pengembaliannya tertunggak atau melebihi batas waktu yang telah disepakati diawal akad (Notoadmojo & Rahmawaty, 2017). Untuk menjaga dana deposan, bank sentral membuat

kebijakan agar bank syariah wajib menyediakan cadangan penghapusan pembiayaan bermasalah guna mengatasi permasalahan likuiditas bank syariah (Khadija, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (Hakiim & Rafsanjani, 2016). Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/30 DPNP 2011, rumus yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat NPF:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## 2.4 Gearing Ratio

*Gearing Ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat modal yang dimiliki bank syariah untuk menjamin utang terhadap risiko ketika bank syariah mengalami perlambatan ekonomi dan masalah likuidasi bank syariah (Putri, 2016). *Gearing ratio* dihitung secara persentase yang memperlihatkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan agar tidak melebihi kapasitas modalnya (Akhtar & Ali, 2011).

Regulasi dari pemerintah telah mengatur dan menilai gearing ratio yang baik bagi bank syariah yang tercantum pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK 012/2006 tentang perusahaan pembiayaan, rasio dianggap masih berada di batas aman yaitu dibawah 1000% sehingga tidak mengganggu kegiatan operasional maupun kesulitan pembayaran bunga pinjaman. Rasio ini menjadi batas bagi perusahaan agar terus memantau peningkatan ataupun pengurangan jumlah utang dari tahun ke tahun karena meningkatnya utang seharusnya cenderung meningkatkan profitabilitas

karena adanya penambahan nilai ekonomi dari perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa *gearing ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Putri, 2016)

Rumus yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat *gearing ratio* adalah *debt to equity ratio* atau total utang dibandingkan dengan total modal yang dijabarkan sebagai berikut:

$$GR/DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

### 2.5 Corporate Governance

Menurut Bank Indonesia, *corporate governance* merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip, mekanisme dan struktur sistem tata kelola perusahaan. *Corporate governance* bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memantau perkembangan disiplin dan tanggung jawab dari organ perusahaan demi memberikan informasi yang akuntabilitas kepada para pemegang saham dan yang berkepentingan (Desiana, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Desiana (2016) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

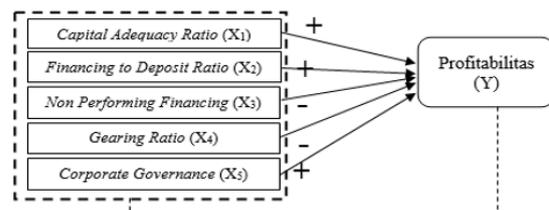
Implementasi prinsip, mekanisme dan struktur *corporate governance* yang baik membuat kinerja perusahaan menjadi efektif, dengan melaksanakan prinsip-prinsip *corporate governance* bank syariah akan mampu menghasilkan profitabilitas yang bagus melalui kinerja bank syariah yang baik. Maka penting bagi bank syariah mengupayakan agar prinsip-prinsip *corporate governance* dapat diterapkan ke seluruh lapisan organisasi (Utari, 2014). Implementasi

*corporate governance* bank syariah diukur berdasarkan *Checklist of corporate governance disclosure* (Darmadi, 2013) sebanyak 72 item dimana langkah pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengisi item *checklist* dengan melihat data pada *annual report* bank syariah
2. Menghitung skor dibandingkan total skor dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$CG = \frac{\text{Skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

### 2.6 Kerangka Pikir



Keterangan :

Pengaruh secara parsial : —————>

Pengaruh secara simultan : - - - - ->

Sumber: Olahan Penulis (2020)

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun untuk meneliti pengaruh CAR, FDR, NPF, *Gearing Ratio* dan *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas. *Purposive sampling* merupakan metode sampling yang digunakan dalam penelitian dan diperoleh data sebanyak 60 sampel terdiri dari 12 Bank Umum Syariah. Sumber data diperoleh dengan data sekunder melalui laporan keuangan dan laporan tahunan yang tercantum pada *website* resmi masing-masing BUS. Data dari hasil laporan keuangan akan diolah menggunakan bantuan *software Eviews* versi 10.

Analisis statistik deskriptif data variabel dan regresi data panel digunakan dalam penelitian ini.

Persamaan regresi dapat dibentuk sebagai berikut:

Keterangan:

$\beta_0$  = koefisien intersep

$\beta_x$  = koefisien slope

Y = profitabilitas

i = Jenis perusahaan

t = Waktu

$X_1$  = Capital Adequacy Ratio (CAR)

$X_2$  = Financing to Deposit Ratio (FDR)

$X_3$  = Non Performing Finance (NPF)

$X_4$  = Gearing Ratio

$X_5$  = Corporate Governance

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif variabel Profitabilitas Bank Syariah (Y) sebesar 0,1%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2014-2018 dalam menciptakan laba dari total asetnya sebesar 0,01 atau sebesar 1%. Hasil uji statistik deskriptif variabel CAR sebesar 0,17 atau 17%. Dengan kata lain tingkat kecukupan modal bank umum syariah yang dapat menanggung risiko pembiayaan, surat berharga dan tagihan bank adalah sebesar 0,17 atau sebesar 17%. Nilai ini berada diatas tarif yang telah ditetapkan pemerintah yaitu sebesar 8-11%, maka terdapat cadangan modal yang baik untuk menjaga pengelolaan operasional bank syariah tetap lancar.

Hasil uji statistik deskriptif variabel FDR sebesar 0,88 atau 88%. Nilai tersebut mencerminkan bank syariah mampu mengelola dana pihak ketiga dengan baik dan dapat memberikan tingkat bagi hasil yang relatif stabil dengan tetap memperhatikan likuiditas.

Hasil uji statistik deskriptif variabel NPF sebesar 0,03 atau 3%. Nilai

ini berada dibawah tarif yang telah ditetapkan pemerintah yaitu tidak melebihi 5%, sehingga menunjukkan bahwa bank umum syariah mampu menjaga tingkat pembiayaan bermasalah agar tidak terjadi kesulitan perolehan laba dan pembayaran bagi hasil dengan dana pihak ketiga.

Hasil uji statistik deskriptif variabel *Gearing Ratio* sebesar 4,15 atau 415%. Hasil ini menunjukkan bahwa bank syariah masih berada dibawah maksimal yang telah ditetapkan pemerintah yaitu 1000%, sehingga bank syariah masih mampu untuk mendorong tingkat pembiayaan sebagai utang dan masih mampu mengendalikan kontrol utang dengan tingkat modal yang dimiliki.

Hasil uji statistik deskriptif variabel *Corporate Governance* sebesar 0,78 atau 78%. Nilai ini mencerminkan bahwa bank umum syariah cukup baik dalam menerapkan tata kelola perusahaan, maka hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan karena akan memberikan persepsi yang bagus dari masyarakat maupun investor. Hal tersebut menjadi nilai tarik bagi masyarakat untuk menitipkan dana di bank syariah (sebagai dana pihak ketiga).

### 4.2 Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan untuk mengukur nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji statistik F sebagai berikut:

Tabel 1.  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Simultan

<i>R-squared</i>	0.923228	<i>Mean dependent var</i>	0.013909
<i>Adjusted R-squared</i>	0.870700	<i>S.D. dependent var</i>	0.042566
<i>S.E. of regression</i>	0.015306	<i>Akaike info criterion</i>	-5.224743
<i>Sum squared resid</i>	0.004451	<i>Schwarz criterion</i>	-4.589861
<i>Log likelihood</i>	100.2083	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-5.011125
<i>F-statistic</i>	17.57593	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.045210
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-views 10, 2020

Tabel 1 menunjukkan adjusted *r-squared* sebesar 0.870700 dengan nilai probabilitas (*f-statistic*) sebesar  $0,000000 < \alpha = 0,05$ , berarti CAR, FDR,

NPF, *gearing ratio* dan *corporate governance* dapat menjelaskan atau mempengaruhi profitabilitas sebesar 87% dan selebihnya sebesar 13% dijelaskan oleh faktor lain di luar yang diteliti. Dengan demikian, CAR, FDR, NPF, *gearing ratio* dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018.

### 4.3 Pengujian Secara Parsial

Uji parsial menjelaskan pengaruh parsial masing-masing variabel independen yaitu CAR, FDR, NPF, *gearing ratio* dan *corporate governance* terhadap profitabilitas. Hasil uji parsial dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2.  
 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.144116	0.107116	-1.345421	0.1943
CAR	0.236286	0.072388	3.264137	0.0041
FDR	0.140824	0.087318	1.612765	0.1233
NPF	-1.117420	0.406035	-2.752030	0.0127
GR	0.001302	0.000904	1.440904	0.1659
CG	0.022832	0.052753	0.432805	0.6700

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-views 10, 2020)

Koefisien regresi pada CAR sebesar 0,236286 menunjukkan hubungan positif dengan profitabilitas. Berdasarkan nilai probabilitas (*t-statistic*) CAR sebesar 0,0041. Kurang dari 0,05 maka CAR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil ini tidak didukung oleh data yang tercantum pada tabel 3 yang menunjukkan CAR di atas rata-rata maupun dibawah rata-rata, profitabilitas tetap berada di bawah rata-rata, maka tidak menunjukkan pengaruh CAR terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini pun didukung oleh penelitian dari (Parsaoran & Noviarini, 2014).

CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena pada umumnya bank umum syariah mampu untuk memenuhi tingkat minimum CAR yang telah ditetapkan pemerintah dalam Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 yaitu sebesar 8%, bahkan bank umum syariah juga mampu memenuhi kriteria kecukupan modal untuk perusahaan dengan profil risiko peringkat 4 atau 5 yaitu 11%. Secara garis besar dengan tingkat CAR bank umum syariah yang tinggi dapat mengatasi risiko permodalan, sehingga mampu menjaga kelancaran operasional bank umum syariah untuk menciptakan profitabilitas yang optimal.

Data Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan *capital adequacy ratio* dan profitabilitas tidak memiliki keterkaitan.

Tabel 3.

#### Keterkaitan CAR dan Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR)	Profitabilitas (ROA)		Jumlah
	Di atas rata-rata (0,01)	Di bawah rata-rata (0,01)	
Di atas rata-rata (0,17)	4	14	18
Di bawah rata-rata (0,17)	1	14	15
Jumlah	33	28	33

(Sumber: Data Diolah oleh Penulis)

Koefisien regresi sebesar 0.140824 menunjukkan hubungan positif dengan profitabilitas. Nilai probabilitas (*t-statistic*) FDR sebesar 0,1233 lebih dari 0,05, maka FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika dikaitkan dengan data pada tabel 4 menunjukkan FDR di atas rata-rata maupun dibawah rata-rata, profitabilitas tetap berada di bawah rata-rata, hal ini tidak menunjukkan pengaruh FDR terhadap profitabilitas.

Semakin besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki akan semakin besar pula kemampuan bank umum syariah dalam menyalurkan pembiayaan serta membayar dana tabungan dan simpanan nasabah yang telah jatuh tempo. Namun bank umum syariah juga harus menjaga FDR agar tidak terlalu rendah dan terlalu tinggi, sesuai

peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 batas bawah sebesar 78% dan batas atas sebesar 92% menjadi patokan bahwa bank umum syariah tidak melampaui batas. Hal tersebut dikarenakan jika bank umum syariah memberikan seluruh dana yang dimiliki tanpa memperhatikan prinsip kehati-hatian akan mengakibatkan kesulitan likuiditas karena tingginya pembiayaan bermasalah yang timbul. Begitu juga penggunaan dana yang belum optimal akan menurunkan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga penelitian tidak didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Iskandar & Laila, 2016).

Data tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan FDR dan profitabilitas tidak memiliki keterkaitan.

Tabel 4.  
Keterkaitan FDR dan Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR)	Profitabilitas (ROA)		Jumlah
	Di atas rata-rata (0,01)	Di bawah rata-rata (0,01)	
Di atas rata-rata (0,88)	3	17	20
Di bawah rata-rata (0,88)	2	11	13
Jumlah	5	28	33

(Sumber: Data Diolah oleh Penulis)

Koefisien regresi sebesar -1.117420 menunjukkan hubungan negatif dengan profitabilitas. Nilai probabilitas (*t-statistic*) NPF sebesar 0.0127 kurang dari 0,05, maka NPF secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun jika dikaitkan dengan data pada tabel 5 menunjukkan NPF di atas rata-rata maupun dibawah rata-rata, maka profitabilitas tetap berada di bawah rata-rata, hal ini tidak menunjukkan pengaruh NPF terhadap profitabilitas.

NPF memiliki pengaruh yang tidak searah dengan profitabilitas. Kecilnya rasio NPF dapat meminimalisasi kerugian dan meningkatkan

profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah mengalami penurunan dan dibawah tingkat yang telah ditetapkan pemerintah dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017 yaitu sebesar 5%. Dengan demikian, pembiayaan yang diterima oleh bank besar dan risiko yang ditanggung sedikit dapat menciptakan profitabilitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Hakiim & Rafsanjani, 2016) yang menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Data tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan *non performing finance* dan profitabilitas tidak memiliki keterkaitan.

Tabel 5.  
Keterkaitan NPF dan Profitabilitas

Non Performing Finance (NPF)	Profitabilitas (ROA)		Jumlah
	Di atas rata-rata (0,01)	Di bawah rata-rata (0,01)	
Di atas rata-rata (0,03)	1	18	19
Di bawah rata-rata (0,03)	4	10	14
Jumlah	5	28	33

(Sumber: Data Diolah oleh Penulis)

Nilai koefisien regresi sebesar 0.001302 yang memiliki nilai positif, terdapat perbedaan hasil koefisien dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan hubungan negatif dengan profitabilitas. Nilai probabilitas (*t-statistic*) *gearing ratio* adalah sebesar 0.1659 lebih dari 0,05, maka *gearing ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.. Data yang tercantum pada tabel 6 menunjukkan *gearing ratio* di atas rata-rata maupun dibawah rata-rata, maka profitabilitas tetap berada di bawah rata-rata, hal ini tidak menunjukkan pengaruh *gearing ratio* terhadap profitabilitas.

Rasio ini mengukur jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Namun pada kasus

*gearing ratio* bank, utang akan menjadi sangat besar karena bank sebagai intermediasi keuangan menjadikan tabungan bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah yang berhasil dihimpun sebagai utang bank yang harus dikembalikan keuntungan atas bagi hasil yang diperoleh kepada nasabah. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 ditetapkan batas maksimal *gearing ratio* yaitu sebesar 10 kali dari jumlah modal perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan *gearing ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari (Putri, 2016) yang menyatakan bahwa *gearing ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Data tabel 6 menunjukkan bahwa hubungan *gearing ratio* dan profitabilitas tidak memiliki keterkaitan.

Tabel 6.  
 Keterkaitan *Gearing Ratio* dan Profitabilitas

<i>Gearing Ratio</i>	Profitabilitas (ROA)		Jumlah
	Di atas rata-rata (0,01)	Di bawah rata-rata (0,01)	
Di atas rata-rata (4,14)	1	10	11
Di bawah rata-rata (4,14)	4	18	22
<b>Jumlah</b>	5	28	33

(Sumber: Data Diolah oleh Penulis)

Koefisien regresi sebesar 0.022832 menunjukkan hubungan positif dengan profitabilitas. Nilai probabilitas (*t-statistic*) *Corporate Governance* sebesar 0,6700 lebih dari 0,05, maka *corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Keterkaitan data pada tabel 7 menunjukkan *corporate governance* di atas rata-rata maupun dibawah rata-rata, maka profitabilitas tetap berada di bawah rata-rata, hal ini tidak menunjukkan pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas.

Prinsip tata kelola perusahaan atau *corporate governance*

menghadapkan bank agar dapat memperlihatkan pertanggungjawaban atas pencapaian dan kewenangannya kepada yang berkepentingan. Dalam hal ini masih banyak bank umum syariah yang belum mampu mengungkapkan *corporate governance* dengan baik karena pembentukan bank umum syariah masih baru di Indonesia dan sulit untuk mencapai kualitas manajemen dengan bank konvensional. Mayoritas pengungkapan tata kelola yang baik dipegang oleh PT Bank Syariah Mandiri hasil leburan PT Bank Mandiri konvensional pada tahun 1999 sehingga unggul dalam pengalaman serta didukung oleh organisasi induk menjadikan PT Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan bank syariah lainnya. Sedangkan PT Bank Mega Syariah menjadi paling sedikit dalam mengungkapkan *corporate governance*. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan (Desiana, 2016) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tabel 7  
 Keterkaitan *Corporate Governance* dan Profitabilitas

<i>Corporate Governance</i>	Profitabilitas (ROA)		Jumlah
	Di atas rata-rata (0,01)	Di bawah rata-rata (0,01)	
Di atas rata-rata (0,78)	3	16	19
Di bawah rata-rata (0,78)	2	12	14
<b>Jumlah</b>	5	28	33

(Sumber: Data Diolah oleh Penulis)

Data tabel 7 menunjukkan bahwa hubungan *corporate governance* dan profitabilitas tidak memiliki keterkaitan.

## 5. PENUTUP

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa CAR, FDR, NPF, *gearing ratio* dan *corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial CAR berpengaruh positif

dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji kembali variabel independen yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, seperti FDR, *gearing ratio* dan *corporate governance*. Untuk variabel dependen yaitu profitabilitas, peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan indikator yang lain seperti *Return On Equity (ROE)*. Sedangkan, *gearing ratio* sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut pada industri perbankan khususnya perbankan syariah.

Bagi bank umum syariah di Indonesia, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas, seperti CAR dan NPF. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk bank umum syariah agar membuat target dalam memperoleh profitabilitas.

Bagi regulator, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan rumusan untuk mencanangkan regulasi baru terkait aturan tentang kualitas aset bank umum syariah serta melakukan pengawasan terhadap bank umum syariah di Indonesia agar industri perbankan syariah tetap berjalan sesuai pedoman-pedoman yang berlandaskan syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, M. F., & Ali, K. (2011). *Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan*, 66(66), 1-8.
- Darmadi, S. (2013). *Corporate governance disclosure in the annual report An exploratory study on Indonesian Islamic banks*. Emerald Group Publishing Limited 0828-8666, Vol. 29 No. <https://doi.org/10.1108/08288661>

311299295

- Desiana, L. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015* Volume, 2(2), 1-20.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional*. MASHARIF AL-SYARIAH Jurnal Perbankan Syariah, 1(1), 60-74.
- Irfandi, F., & Mahardika, D. P. K. (2019). *Pengaruh NPF, CAR, FDR, Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah (Studi Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2017)*. Open Library Universitas Telkom.
- Iskandar, B. A., & Laila, N. (2016). *Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2014)*, 173-186.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). *Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013*. Seminar Nasional Iptek Terapan, 1(1), 134-143.
- Notoadmojo, I., & Rahmawaty, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 - 2014*. Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, 4(1), 20. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v4i1.1836>
- Parsaoran, H. O., & Noviarini, D. (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA), (Studi Pada Bank Umum Go*

*Public Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 - 2011*), 9(1), 56-66.

Putri, M. (2016). *Pengaruh debt to equity ratio (DER), BOPO, dan corporate social responsibility (CSR) terhadap return on asset (ROA) studi empiris pada bank umum syariah periode 2013-2016*, 2016(x), 1-10.